

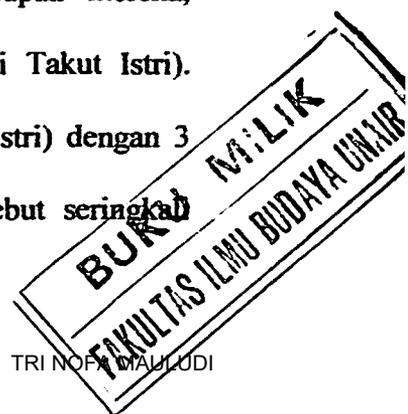
BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sinetron Suami-Suami Takut Istri

Sinetron bergenre komedi situasi berjudul *Suami-Suami Takut Istri* ini mengambil setting perbauran bermacam budaya. Sinetron komedi situasi ini digarap oleh Rumah Produksi Multivision Plus di bawah arahan sutradara Sofyan De Surza. Program ini tayang setiap Senin hingga Jumat, pukul 18.00 WIB, sejak 15 Oktober 2007.

Suami-suami Takut Istri (SSTI) merupakan sinetron situasi komedi yang mengangkat fenomena suami-suami yang tinggal di sebuah kompleks perumahan. Mereka semua memiliki kesamaan yaitu berada di bawah kekuasaan istri-istri mereka. Di dalam komplek perumahan tersebut ada 4 keluarga, pertama, Pak RT yang hidup dengan Istri dan satu orang anaknya bernama Lila, keluarga ini berlatar belakang sebagai keluarga Betawi. Kedua, Tigor dan Welas. Tigor seorang Batak sedangkan Welas sedikit Jawa. Ketiga, Karyo seorang yang sedikit Jawa, sedangkan Sheila orang Jakarta. Keempat, Faisal dan Deswita yang berlatar belakang sebagai orang Padang. Terakhir, seorang janda cantik yang hidup sendiri, yang bernama Pretty. Akibat kecantikannya, ia selalu menjadi incaran para suami hingga membuat para istri tak kuasa menjadikan Pretty sebagai bahan gosip. Terlepas dari pergumulan perbedaan yang membingkai kehidupan mereka, menjulang kesamaan dari 4 keluarga yaitu ISTI (Ikatan Suami Takut Istri). Menariknya, terdapat keluarga Dadang yang hidup poligami (3 istri) dengan 3 anak. Dadang yang diangkat menjadi satpam di komplek tersebut seringkali



meramaikan jagat cerita kehidupan di komplek. Timbul anggapan bahwa Dadang terlalu komersil dan sering meminjam uang hingga keluarga-keluarga di komplek itu sering gerah dibuatnya.

Banyak kejadian sepele sehari-hari yang berhasil diangkat oleh tayangan ini, yang menunjukkan betapa kedudukan seorang istri lebih berkuasa dalam rumah tangga. Contohnya: Bang Tigor sang debet kolektor yang bertubuh kekar, tapi begitu takluk pada tokoh Welas istrinya yang bertubuh mungil, berlatar belakang Jawa. Uda Faisal sang penulis novel fiksi yang rela diatur oleh sang istri, Deswita dalam urusan keuangan rumah tangganya. Tokoh yang paling berkuasa terhadap sang suami sekaligus pimpinan ibu-ibu sekomplek perumahan itu adalah Sarmila, sang Bu RT. Bahkan untuk urusan RT, Bu RT bisa jadi pejabat yang lebih berwenang daripada Pak RT nya sendiri. Tapi, yang membuat kekocakan berpuncak di diri Mang Dadang yang hanyalah satpam komplek perumahan itu, kekuasaan para istri tidak berlaku bagi dirinya, bahkan dalam kesulitan ekonomi yang harus di jalannya sehari-hari, Mang Dadang bahkan memiliki istri sampai tiga orang. Mang Dadang ini dalam pengawasan super ketat oleh ibu-ibu, karena mereka sedemikian takutnya jika kelak para suami mereka mengikuti jejak Mang Dadang ini. Sedangkan Pretty adalah magnet utama bagi bapak-bapak yang hobinya nongkrong di pos ronda. Hidup mereka terasa sepi jika sehari itu belum bertemu dengan si Pretty yang cantik dan bertubuh sexy. Parahnya lagi, bapak-bapak itu seperti pengangguran, mereka lebih sering terlihat nongkrong di pos ronda dibandingkan bekerja.

Program tayangan andalan yang sekaligus pengobat penat ini, kini telah menarik perhatian pemirsa. Para pemain yang memerankan berkultur kedaerahan,

dengan masing-masing kepolosannya, membuat banyak orang tertawa. Menariknya, tayangan alternatif ini pemainnya bukan pelawak atau komedian, seperti Ketoprak Humor beberapa waktu lalu. Meski begitu, tayangan penuh bintang (lawak legenda) ini juga menghadirkan bintang tamu, selebriti seperti Devi Permatasari, Misye Arsita, Dede Yusuf dan lainnya. Sepertinya, tayangan tidak ingin tersekmentasi atau kedaerahan (Jawa) tapi diupayakan seluas-luasnya, karena juga hubungan dengan bisnis (iklan). Sehingga, meski kesenian tradisional, dialog yang digunakan bahasa Indonesia. Kadang “dipertentangkan” antara logat Jawa dengan Betawi, Batak, Ambon dan lainnya.

Sinetron Si Doel Anak Sekolahan (SIDAS) yang condong ke Betawi juga melibatkan “warna” lain, dengan hadirnya Mas Kayo (Basuki), Nyunyun (Nunung) dan Pak Bendot yang sangat Jawa. Dan warna kontras ini yang justru membuahkan kelucuan. Begitu juga sinetron Bajaj Bajuri (BB) yang pernah sukses di Trans TV, juga tidak tampil eksklusif atau condong Betawi saja. Tayangan pelepas lelah setiap pukul 18.30 ini juga mengundang bintang tamu seperti pentolan Dewa 19, Ahmad Dhani. Sukses BB ini juga merupakan penyejuk di tengah mininya kreativitas pengelola televisi saat itu. BB yang diproduksi lebih seratus episode itu, sempat diputar ulang di stasiun TV sama dan masih menghibur. Padahal, awal tayang seminggu sekali pada 2002, kurang diperhatikan. Setelah berhasil, tayangan menjadi setiap hari (saat Ramadan). Kontraknya dengan Trans TV pun diperpanjang delapan kali hingga mencapai 104 episode. Episode ke-100 pun ditandai dengan syukuran.

Menurut Mat Solar, ide BB itu muncul pada 1999. Cerita yang santai ini diangkat dari dirinya yang kelahiran Jakarta. Judul awalnya Bajaj Bang Mamat (BBM) namun karena kurang menarik, diganti BB. Nama ini diambil dari film pertama Mat Solar berjudul Mendung Tak Selamanya Kelabu (1982). Mat Solar yang gagal menggaet televisi, akhirnya naskah BB dijual ke Padi Film yang akhirnya deal dengan Trans TV dan diproduksi pada 2001. Dengan sukses itu, rupanya BB mampu menyibak “mendung” yang menyelimuti Mat Solar. Setelah hilangnya BB beberapa waktu, Trans TV menggebrak lagi dengan tayangan SSTI yang juga mengangkat komedi situasi, keluarga di perumahan dengan kultur Betawi, Jawa, Sumatera (Batak dan Padang) hingga Tionghoa.

Seperti pada keluarga Dadang (Epy Kusnandar). Meski pekerjaannya Satpam perumahan, dia beristri tiga, dari keluarga Betawi, Jawa dan Tionghoa. Dadang yang penghasilan sampingannya “memalak” keluarga lain, berkuasa sebagai kepala keluarga. Sebaliknya, Pak RT Sarmili (Otis Pamutih) justru tunduk pada istrinya yang berbadan tambun, Bu RT Sarmila (Aty Fathiyah). Begitu keluarga Karyo (Irfan Penyok) yang orang kantoran, tidak berkutik di tangan istri, Sheila (Putty Noor) dengan gayanya yang sok artis. Faisal (Ramdan Setia), sebagai pengarang atau novelis, juga tunduk pada istrinya, Deswita (Melvy Noviza), terutama masalah keuangan. Tigor (Djaitov Yanda) yang berbadan perkasa dan mantan preman, juga lunglai di tangan istrinya, Welas (Asri Pramawati), wanita bertubuh kurun dan kadang “tulalit” ini. Sebagai pemicu masalah di perumahan adalah si seksi dan aduhai, Pretty (Desi Novitasari). Setiap geraknya selalu menjadi perhatian atau menggoda “memusingkan” para suami. Di

sini, para istri selalu berhasil memergoki suami dan menyelamatkan rumah tangganya.

Pasangan rumah tangga yang Ide Ceritanya oleh Imam Tantowi, Cerita dan Skenario Tiga Pena, Supervisi Skenario Sofyan DeSurza, Produser Pelaksana Anjasmara dan Produser Raam Punjabi ini, sering diibaratkan sebagai *beauty and the beast*. Sheila yang jelita suaminya berwajah hancur. Bang Tigor yang perkasa tak mampu menghadapi istrinya, terutama tentang kamar tidur. Pak RT, meski berkuasa di perumahan juga tunduk pada istrinya. SSTI juga menghadirkan bintang tamu, seperti Happy Salma, Five Vi dan lainnya.

Tayangan SSTI, kata Head Of Marketing Public Relations A Hadiansyah Lubis lewat rilisnya yang dikirim ke Surabaya Post, ingin memperlihatkan betapa sesungguhnya di balik penampilan istri yang lemah (kecuali Bu RT ya!) ternyata memiliki 'kuasa' terhadap suami. Sementara suami (lelaki) yang konon katanya berkuasa atas istri, lunglai oleh "kekuatan" wanita, apakah secara fisik, ranjang atau kekuatan kecantikan. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang konon pelakunya lelaki, bisa dilakukan perempuan. SSTI, Jumat (29/2) ini memasuki tayangan ke-100 episode dengan menghadirkan Ukok Baba. Episode (sekitar 20 minggu) ini bukanlah waktu yang pendek dan membutuhkan usaha keras dan konsistensi besar hingga pemirsa tetap tertawa terpingkal. Sebagai tanda episode ke-100, digelar syukuran berupa potong tumpeng dan doa. Pencapaian ini diharapkan menjadi pemicu episode 200 hingga 300 berikutnya.

<http://www.surabayapost.info/detail.php?cat=1&id=73129>

Panjangnya episode tayangan ini menandakan bahwa SSTI yang hadir di layar *Trans TV* setiap Senin hingga Jumat pukul 18.00 WIB ini digemari oleh banyak pemirsa. "SSTI kini sudah memasuki episode ke-100 atau kurang lebih 20 minggu tayang. Ini bukanlah waktu yang pendek untuk memproduksi sebuah seri komedi," ujar Hadiansyah Lubis, *head of marketing public relations Trans TV*. Disebutkan untuk memproduksi tontonan komedi seperti ini dibutuhkan usaha dan konsistensi yang luar biasa besar. "Membuat pemirsa terpingkal-terpingkal selama 100 episode juga membutuhkan skenario yang tidak saja lucu, tapi juga cerdas dan punya makna," paparnya. Pada setiap episodanya topik SSTI berbeda-beda, namun kemasannya tetap bergaya komedi. Menurut Hadiansyah, pengemasan dengan gaya komedi yang segar dan bermutu inilah yang menjadi daya pikat dari tontonan ini. "Dalam SSTI ada resep-resep jitu dan pengalaman-pengalaman menarik dari para suami dalam menghadapi para istri, begitu juga sebaliknya."

www.republika.co.id

2.2 Para Pemain Utama Sinetron Suami-Suami Takut Istri

Dalam sinetron situasi komedi ini didukung oleh:

- Yanda Djaitov (Bang Tigor - Debet kolektor)
- Asri Pramawati (Welas - Istri Bang Tigor)
- Otis Pamutih (Sarmili - Pak RT)
- Aty Fathiyah (Sarmila - Bu RT)
- Irvan Penyok (Mas Karyo)
- Putty Noor (Sheila - Artis yang jarang shooting)
- Ramdan Setia (Uda Faisal - Sang Pengarang)

- Melvy Noviza (Deswita - Istri Uda Faisal)
- Epy Kusnandar (Mang Dadang - Satpam Perumahan)
- Desi Novitasari (Pretty - Janda tinggal mati suami)

2.3 Karakteristik Para Pemain

Tigor

Adalah suami dari Welas yang mempunyai tubuh yang sangat kekar. Dia berasal dari Batak. Dia sangat penurut dan sayang sekali dengan istrinya. Dari latar belakang Tigor yang seorang Batak kita bisa melihat ciri-ciri atau karakteristik dari orang Batak, yang dapat kita lihat dari sosok Tigor dalam sinetron, seperti cirri-ciri sebagai berikut.

1. Orang Batak memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap keluarganya. Putera-putera Batak diciptakan untuk bertanggungjawab kepada Marga (keluarga). Hal ini membuat tingkat perceraian di keluarga Batak bisa dibilang sedikit, karena orang Batak akan dikucilkan apabila dia bercerai (marsirang).

2. Orang Batak dilahirkan dengan suara dan logat bahasa yang tegas.

Hal ini membuat menjadi ekstrim apabila orang Batak berbicara di suatu kumpulan orang-orang yang beda suku. Namun, dengan ketegasan logat bahasa tersebut, maka banyak orang-orang Batak yang diangkat menjadi ketua, minimal wakil dalam suatu organisasi kemasyarakatan.

3. Orang Batak pantang menyerah..

Dahulu konon karena memang keberadaan orang Batak yang jauh dari pusat pemerintahan (waktu jaman penjajahan belanda), maka Pemuda-pemuda Batak kurang mendapat kesempatan tampil dalam perjuangan membentuk negeri RI ini. Namun, kendala tersebut tidak membuat tokoh-tokoh masyarakat Batak pada waktu itu untuk menyerah, berbekal baju dibadan dan doa restu orangtua banyak pemuda-pemuda Batak datang ke Jawa untuk menjadi TNI, Guru, Hakim, Jaksa dan Birokrat lainnya, organisasi politik juga sarat dengan orang Batak.

Welas

Adalah istri dari Tigor, yang bertubuh mungil. Pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga. Dia mempunyai latar belakang sebagai orang Jawa. Dari peran yang dibawakan oleh Welas ini kita bisa melihat bahwa sifat orang jawa itu halus dan sopan, bertolak belakang dengan sifat orang batak yang keras dan kalau bicara juga keras. Disamping itu orang jawa juga terkenal dengan sifat tertutup dan tidak mau terus terang. Konon katanya, sifat ini berdasarkan watak orang jawa yang ingin tetap menjaga harmoni, atau keserasian. Menurut informasi dari wikipedia, 12 % orang jawa berbicara menggunakan bahasa Indonesia, 18 % menggunakan bahasa campuran antara indonesia dengan jawa, sementara 70 % sisanya menggunakan bahasa jawa.

Sarmili dan Sarmila

Adalah pasangan suami istri yang sama-sama berlatar belakang sebagai orang Betawi. Kedudukan Sarmili dan Sarmila di kompleks itu sebagai

pak RT dan Bu RT. Mereka memiliki kedudukan dan kekuasaan yang paling tinggi dalam area kompleks itu, selain sebagai ketua RT, pasangan suami istri ini sebagai pemimpin dari masing-masing gender. Pak RT sebagai pemimpin dari para suami di kompleks itu, begitu juga dengan bu RT yang juga sebagai pemimpin dari para ibu yang berada di kompleks itu. Dari keluarga ini kita bisa melihat budaya Betawi yang mudah dibedakan dari budaya suku-suku lainnya, yakni terutama dialek bahasa pergaulannya.

Karyo

Adalah suami dari Sheila yang berlatar belakang sebagai orang Jawa. Sangat penurut dengan istrinya, dan jarang membela diri ketika istrinya memarahinya ataupun menganiaya dirinya. Logat bahasa Jawanya sangat kelihatan sekali. Memiliki wajah yang pas-pasan di banding istrinya.

Sheila

Adalah istri dari Karyo. Dari para istri di kompleks itu, Sheila adalah istri yang paling mencolok dalam soal dandanan dan berpakaian. Dia mempunyai ciri khas yaitu selalu memegang poninya. Gayanya sangat Jakarta sekali. Dia suka sekali mencubit suaminya ketika sedang kesal pada suaminya ataupun untuk meluapkan kekesalannya terhadap anak atau apapun, dia selalu melampiaskannya dengan mencubit suaminya, Karyo. Sheila memiliki wajah yang cukup cantik dibanding para ibu yang lainnya.

Faisal dan Deswita

Adalah pasangan suami istri ini sama-sama berasal dari Padang. Sifat dasar mereka yang sangat perhitungan perihal masalah uang sehingga menjadikannya sebagai pasangan yang dikenal pelit. Faisal senang sekali menggunakan pantun-pantun ketika berbicara dengan warga kompleks. Dari gambaran kedua orang ini, kita bisa melihat gambaran orang Padang yang katanya terkenal pelit.

Dadang

Adalah satpam kompleks yang sangat komersil, segala sesuatu selalu dia hubung-hubungkan dengan uang. Setiap kali ada orang yang membutuhkan bantuannya, dia selalu minta bayaran pada orang yang telah menyuruhnya itu. Dia suka berbicara yang agak sedikit vulgar.

Pretty

Adalah seorang janda yang menjadi incaran para bapak di kompleks. Tampilannya cukup sexi. Dia suka sekali pakai baju yang sexi dan memakai rok pendek. Sikapnya baik terhadap siapa pun, meski itu dengan orang yang baru dikenalnya.

2.4 Gambaran Variasi Bahasa pada Dialog di Sinetron Suami-Suami Takut Istri

Pemakaian ragam bahasa dalam suatu komunikasi tidak selamanya menggunakan ragam bahasa formal, akan tetapi seorang komunikan dan komunikator ada kalanya juga menggunakan ragam bahasa informal. Pemakaian

ragam bahasa informal ini, biasanya mengikuti atau menyesuaikan dengan keadaan dan situasi komunikasi. Situasi komunikasi yang di maksud adalah siapa, kepada siapa, masalah apa, dan untuk tujuan apa komunikasi itu dilakukan. Dalam sinetron *Suami-Suami Takut Istri* ini, kebanyakan ragam bahasa yang digunakan dalam berdialog adalah ragam bahasa informal. Seperti pada contoh berikut ini. Ketika Dadang yang seorang satpam melaporkan suatu kejadian kepada ketua RT, dia menggunakan bahasa informal saat mengutarakan laporannya kepada ketua RT.

(5) Dadang : *“Pak RT, mbak pretty sekarang dalam bahaya, ada oranj yang nejar-nejar dia. Sekarang mbak Prettyña numpet ketakutan”*.

‘Pak RT, mbak Pretty sekarang dalam bahaya, ada orang yang sedang mengejar-ngejar dia. Sekarang mbak Pretty sedang bersembunyi ketakutan’.

Dalam SSTI bahasa yang digunakan cukup sejajar, tidak ada perbedaan satu sama lain. Semua orang bebas berbicara dengan bahasanya masing-masing dan bebas menggunakan variasi bahasanya sendiri. Dalam suatu kompleks itu para bapak atau ibu bebas berbicara tanpa memandang status sosial atau usia diantara mereka. Dalam berkomunikasi tidak ada batasan dalam hal itu. Seperti pembicaraan antara orang tua dengan anak sama halnya dengan orang tua yang berbicara dengan teman sebayanya. Perbedaan hanya terlihat pada penggunaan penyebutan diri, seperti menggunakan kata *saya* ataupun menyebutkan namanya. Tidak ada batasan dalam berbicara seperti menggunakan bahasa formal ataupun informal, mereka dapat saling mengolok-olok ataupun menghina satu sama lain, tetapi tidak saling merendahkan latar belakang budaya masing-masing. Malahan

hal itu menjadikan wacana humor. Dalam kompleks itu, Dadang yang hanya seorang satpam di kompleks itu sering di ejek, tetapi tidak sampai merendahkan. Untuk memahami suatu pembicaraan orang, setidaknya kita harus mengetahui sedikit banyak etika atau latar belakang dari orang yang telah kita berbicara, khususnya etika atau tata krama yang mengatur antarindividu, yang memiliki dua tipe dasar yakni, hubungan sederajat dan tidak sederajat dalam pertaliannya dengan umur, status sosial, jenis kelamin, dan sebagainya, dan yang akhirnya bermuara pada prinsip rukun dan hormat (Suhardi, 1997:22—23). Dalam sinetron ini, tidak ada perbedaan umur, status sosial, jenis kelamin, dan sebagainya. Pola komunikasi mereka tidak ada batasan kelas sosial.

2.5 Beberapa Opini Masyarakat Tentang Sinetron Suami-Suami Takut Istri

Opini Wawan 1976 (28.06.2008 10:54)

Kelebihan Sinetron : Lucu sekali.

Kekurangan sinetron : Cari sendiri.

Hiburan yang Menyegarkan

Acara ini sangat menghibur dan menyindir terhadap para suami, jangan terlalu otoriter dan keras terhadap istri. Sebagai suami kita harus bisa arif dan bijak terhadap istri mungkin tidak terjadi semacam kekerasan dalam rumah tangga bukan begitu. Acara ini ada setiap hari senin sampai Jumat jam 18.00 - 19.00 WIB di TRANS TV ini suatu hiburan yang mengasyikan dan menghibur, dimana para suami sangat takut sama istrinya, tapi kadang lelucon ini sangat berlebihan. Kalau

dilihat kesalahan pada para suami (Pak RT, Tigor, Karyo, dan Faisal) yang suka menggoda cewek-cewek cantik, yaitu si Pretty, akhirnya para istri marah terhadap suaminya dan hukumannya pun aneh-aneh ada yang dihukum di cubit, tidak boleh makan, sampai dikunci dalam kamar mandi. Satu tokoh lagi yang sangat kontroversi yaitu mang Dadang, yang mempunyai istri tiga dan istrinya aja dari suku yang berbeda. Dan anehnya meskipun mempunyai istri tiga bisa kompak dan rukun meski keterbatasan ekonomi. Acara ini sangat menghibur dengan karakternya masing-masing, yang paling lucu tingkahnya Welas kalau lagi marah, dan anehnya si Tigor yang mantan preman sangat takut terhadap istrinya. (https://www.pintunet.com/member.php?name=wawan_1976).

Opini Cila1201 (25.06.2008 10:21)

Kelebihan Sinetron : Lucu

Kekurangan sinetron : Takut ada salah persepsi.

Enaknya Jadi Mang Dadang

Banyak sekali hiburan tersedia dan bisa anda saksikan disaat santai anda bersama keluarga, sebut saja satu judul serial komedi *Suami - Suami Takut Istri*, kalau mendengar judulnya saja sedikit ngeri, terbayang bagaimana jadinya bila semua suami - suami yang ada di negeri kita ini takut terhadap istrinya, nerakapun mungkin bisa diperkirakan penuh dengan istri-istri yang durhaka terhadap suaminya. Namun tidak begitu yang terjadi pada serial komedi ini. Disini terdapat sebuah kompleks yang dihuni oleh beberap pasang suami istri yang kebetulan tidak lepas dari pengawasan istri-istrinya wal hasil para suami tidak bisa liat

cewek cantik, dan tindak tanduk mereka lucu-lucu dengan dialek dan gaya masing-masing, ini bisa menghibur sekali. Suamiku suka sekali sama acara ini, dia selalu menyaksikan acara ini, menurut suamiku acaranya lucu dan yang paling lucu itu bial melihat ulah si dadang keamanan kompleks. Dadang mempunyai tiga orang istri dari suku yang berbeda, dan panggilannya terhadap istrinya pun satu sama lain berbeda tergantung suku atau asal daerah istrinya, misalnya yang dari sunda dia panggil ambu, yang orang cina dipanggil mami, dan ibu untuk yang orang Jawa, mang Dadang ini hidup sederhana tentu dengan keterbatasan ekonomi, dan kesehariaanya apa yang dilakukan tidak terlepas dari uang, dikit-dikit uang seperti pak Ogah. Dari semua yang ada dikomplek ini mang dadang lah yang paling enak, udah punya istri tiga, anak tiga, semuanya kompak dan menghargai dan melayani dan tunduk dengan mang Dadang, padahal hidup serba pas-pasan dan hanya seorang keamanan.

(<http://www.pintunet.com/member.php?name=CILA1201>).

Opini Agusk (20.06.2008 01:18)

Kelebihan Sinetron : Menghibur.

Kekurangan sinetron : Ceritanya monoton.

Suami kok Takut Istri

Sinetronnya lucu, menggemaskan, dan menjengkelkan. Sinetron *Suami-Suami Takut Istri* adalah sinetron komedi situasi yang banyak pelajaran yang dapat di ambil dari cerita kehidupan sehari-hari yang hampir nyata mungkin juga

bisa saja terjadi di kehidupan kita,saudara,tetangga mungkin teman kita yang sudah berkeluarga mengalami hal demikian, di mana takut sama istri sendiri bahkan tidak berdaya di buatnya. Menjengkelkan kalau sudah lihat tingkahnya si Dadang yang tengik dan licik.Walau pun pemainnya cuma itu-itu aja tapi sangat menghibur apalagi kalau sudah lihat si janda ikan asin Pretty. Kesimpulannya Pak RT yang ramah dan lembut selaku pimpinannya saja kalah sama istrinya. Ada lagi si pelit yang serba perhitungan,dan komplit semuanya lengkap.

(<http://www.pintunet.com/member.php?name=agusk>).

Opini Ghibox (12.06.2008 20:20)

Kelebihan Sinetron : Lucu

Kekurangan sinetron : Ada beberapa adegan yang tidak baik di contoh.

Harus Pandai Menyikapi Acara ini

Menanggapi apa yang di utarakan oleh Pakbuh sebelumnya tentang tayangan ini, saya bisa membenarkan tapi tidak juga menyalahkan tayangan ini. Membenarkan apa yang di utarakan oleh pakbuh , karena memang di dalam ajaran Islam Suami haruslah menjadi imam. Sang istri haruslah patuh kepada suami, selama dalam kaidah Islam dan harmonisasi keluarga terjaga. Begitu juga memang sang suami juga tidak boleh semena-mena terhadap istri dan harus selalu memberikan nafkah lahir dan batin kepada sang istri dan juga anggota keluarga lainnya. Memang tayangan ini mempunyai beberapa adegan yang melecehkan wibawa sang suami. Akan tetapi, acara ini mari kita anggap sebagai pembelajaran

bahwa ternyata masih ada suami yang tidak di hormati oleh istri. Anggap saja sebagai hiburan yang juga mengingatkan kita semua. Apabila ada anggota keluarga, terutama anak- anak yang masih kecil, diskusikan dan utarakan kepada mereka bahwa adegan yang melecehkan suami atau bapak itu dilarang dalam agama Islam. Ya, anggap saja anda berceramah atau memberitahu kepada anak melalui media tayangan ini tentang hubungan suami istri yang boleh dan tidak boleh terjadi. Terlepas dari itu semua, saya disini bukan mencoba menghakimi atau menyalahkan suatu pihak. Saya sekedar sedikit memberi perspektif lain bagaimana menyikapi tayangan ini. Walau ada perbedaan persepsi, anggap saja itu sebuah anugerah. (<http://www.pintunet.com/member.php?name=ghibox>).

Opini Nizmaku (13.05.2008 12:40)

Kelebihan Sinetron : Fresh dan lumayan lucu.

Kekurangan sinetron : Masih terlalu klise.

Asyiknya Menjadi Seorang Satpam

Ternyata Satpam bukan melulu orang yang bertugas dengan sigap dan siap sampai larut malam menjaga keamanan perumahan. Satpam pun bisa menjadi seorang yang berduit banyak asal cerdas dan pandai seperti satpam dalam komedi situasi *Suami-Suami Takut Istri*. Mungkin nggak sih berpengaruh buruk bagi satpam lain? tergantung mereka sih, tapi saya rasa satpam yang unik dan kaya akan akal ini musti harus di kasih pelajaran. Yang ada si otaknya cuma uang uang dan uang. Lihat setiap adegan dari satpam ini, kalau bukan karena masalah duit, pasti dia nggak akan muncul di sini. Meski hanya sebagai pelengkap, peran

satpam di komedi ini memberi angin yang segar bila dibanding pemain yang lain. Secara keseluruhan tayangan komedi ini lumayan menarik untuk disimak, meski masih terlalu klise kalau hampir semua suami disatu komplek yang sama takut dengan istrinya sendiri. Apalagi yang berotot besar, takut sama istrinya yang sangat kurus. (<http://www.pintunet.com/member.php?name=nizmaku>).

Opini Ika (19.02.2008 15:21)

Kelebihan Sinetron : Terkadang rukun-rukun dan lucu.

Kekurangan sinetron : Sangat tidak mendidik, karena penindasan suami yang tidak wajar.

Anak-Anak Sebaiknya tidak Menonton Acara ini

Salah satu acara komedi ini ditayangkan di Trans TV setiap hari Senin-Jumat dari pukul 18.00-19.00 WIB. Sinetron ini tidak sengaja saya tonton waktu pertama kali naik bus jemputan dan menggelitik untuk menulis opininya. Sinetron ini tidak dibintangi oleh artis top, tapi di dominasi oleh wajah-wajah baru. Sinetron yang menceritakan kehidupan bermasyarakat ini, boleh di bilang lucu. Satu RT terdiri dari berbagai macam suku. Ada pak RT dari Suku Betawi, ada Bang Tigor yang Orang Batak beristrikan orang Jawa, Faisal dari suku Padang/Minang, Karyo dari Suku Jawa dan Pretty si janda kembang. Dan ada satpam si Dadang (Epi Kusnandar) yang mata duitan.

Komedi ini ditayangkan setiap hari dengan cerita yang berbeda, artinya satu seri selesai. Inti ceritanya sih menceritakan para suami yang sangat takut

dengan istri nya, sehingga akan menuruti semua kata-kata istrinya. Dan para-para ibu yang suka bergosip. Jujur saja saya kurang suka dengan inti sinetron ini, karena hampir di setiap episode diceritakan suami yang sangat tertindas dengan keadaan rumahnya, dalam arti takut istri. Sehingga terkadang terdapat penyelesaian cerita yang sangat kurang mendidik, contoh saja waktu Faisal menggadaikan sertifikat tanah nya, di akhir cerita Faisal disuruh mengerjakan pekerjaan rumah tangga oleh istrinya. Mudah-mudahan adegan-adegan negatif sinetron ini tidak ditiru oleh para ibu rumah tangga di Indonesia. Dan alur ceritanya terlalu berlebihan, anak-anak sebaiknya tidak menonton acara ini, karena jam tayangnya yang premiere dikhawatirkan banyak anak-anak yang menonton. (<http://www.pintunet.com/member.php?name=ika>).

Opini Zamsir (08.01.2008 09:57)

Kelebihan Sinetron : Lucu dan menghibur.

Kekurangan sinetron : Kurang mendidik untuk keluarga.

Acara yang Kurang Mendidik

Dengan munculnya berbagai acara yang ditayangkan oleh berbagai TV yang sifatnya berlomba-lomba menarik iklan dan pemirsa, nampaknya kurang memperhatikan berbagai kaedah, moral, agama, dan etika. Sebutlah salah satu media TV yang menayangkan acara/sinetron Suami-Suami Takut Istri (Trans TV). Sekilas tayangan tersebut mungkin menghibur bagi sejumlah pemirsa Trans TV. Tetapi sangat disayangkan baik itu disadari atau tidak, tayangan seperti itu menurut hemat saya kurang mendidik, kurang layak, bahkan dapat menjadi

preseden buruk bagi kehidupan suatu rumah tangga (keluarga). Bisa pemirsa bayangkan betapa hebohnya kalau dalam kenyataan ada suatu rumah tangga model seperti itu, dan tentu tidak mustahil. Ide cerita seperti itu, sebetulnya dapat diwadahi melalui suatu lakon atau cerita tetapi hanya salah satu pelaku (keluarga) yang melakoninya, sementara keluarga lain ditampilkan berjalan normal (suami tidak takut istri). Dengan demikian, pesan moral yang ditampilkan (buat sekedar menghibur atau lucu) dapat tercapai, dan bersifat mendidik. Penulis cerita atau ide cerita seharusnya bukan menonjolkan kehidupan keluarga dimana suami takut istri, tetapi hanya merupakan perbandingan apabila pemirsa dalam kehidupan nyata ada yang melakoni kehidupan rumah tangga model seperti itu. Sebab dalam kehidupan normal yang benar adalah istri seharusnya takut pada suami, dalam arti istri harus patuh pada suami sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut. Mudah-mudahan kedepan, pihak Trans TV dapat lebih selektif dan hati-hati dalam memilih acara yang pantas, bermoral, mendidik dan sesuai dengan norma agama. Suatu acara TV tidaklah berarti bahwa aspek kelucuan itu yang menjadi pemikat hati pemirsa, tetapi pesan moral yang bersifat mendidik jauh lebih penting diutamakan dan tentunya pemirsa yang cerdas akan lebih memilihnya, ketimbang hanya menonjolkan aspek kelucuannya saja. (<http://www.pintunet.com/member.php?name=zamsir>).

opini Roser (21.02.2008 15:36)

Kelebihan sinetron : Lucu dan menghibur.

Kekurangan sinetron : Bintang tamunya yang terkenal jarang dimunculin.

Penghilang Stress

Acara barunya Trans TV diawal tahun *Suami-Suami Takut Istri*. Waktu pertama kali menonton acara ini sedikit nyebelin dan kurang menarik serta settingannya di studio lagi. Tetapi karena acara lain lebih ga menarik (sinetron yang bikin pusing kepala ceritanya melulu sirik-sirikan, balas dendam dan lainnya. Meskipun ada juga sih yang mendidik tapi itu sedikit. ini menurut saya dengan terpaksa deh saya menontonnya. Setiap hari menonton acara ini lama kelamaan acaranya semakin menarik juga, lucu dan menghibur. Meskipun para pemainnya kurang begitu terkenal .Ada saja ceritanya tiap hari tentang masalah ini dan yang masalahnya tuntas pada saat itu juga dan tidak pakai bersambung segala. Sayangnya kalau ada bintang tamu sering yang kurang terkenal. Kayanya lebih seru lagi kalau bintang tamunya yang terkenal dan sekali-kali settingannya di luar studio.

(<http://www.pintunet.com/member.php?name=roser>).

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN